

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Hal itu hanya dapat dicapai lewat proses pendidikan bebas dan dapat diwujudkan dengan adanya interaksi belajar (Trianto, 2010:1).

Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan peserta didik menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan ini hanya bergantung pada proses belajar (Sudjana, 2009). Proses dalam pengertian disini merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam belajar mengajar yang satu sama lainnya saling berhubungan (interdependent) dalam ikatan untuk mencapai tujuan (Usman, 2010:5).

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar

mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampain pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar (Usman, 2010:4).

Faktor pendukung utama dalam proses belajar mengajar adalah guru. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat dikatakan sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apa lagi sebagai guru profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan (Usman, 2010:5)

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 ayat 1 (1), 2008). Selain itu juga, pendidik dalam hal ini guru berkewajiban untuk melakukan penilain hasil belajar siswa sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana perkembangan siswa dalam kurun waktu tertentu. Standar nasional pendidikan berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilain hasil belajar peserta didik (Permendiknas No. 20 Tahun 2007).

Standar kualifikasi akademik dan standar kompetensi guru diuraikan bahwa standar kompetensi guru terdiri dari kopetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru mata pelajaran di sekolah dasar (SD) / Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP) / Madrasah Tsanahwiyah (MTS), Sekolah Menengah Atas (SMA) / Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) / Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) berkaitan dengan pengelolaan penilaian hasil belajar adalah: (1) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, dan (2)

memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran (Permendiknas No. 16 Tahun 2007).

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak dikuasai oleh seorang guru. Kompetensi pedagogik seorang guru ditandai dengan kemampuannya menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, serta sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik (Ramayulis, 2013:90).

Kompetensi pedagogik sebagaimana dimaksud pada ayat 2 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru, kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, b) pemahaman tentang peserta didik, c) pengembangan kurikulum atau silabus, d) perancangan pembelajaran, e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, f) pemanfaatan teknologi pembelajaran, g) evaluasi hasil belajar, dan h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Undang-undang guru dan dosen 2009:229).

Kompetensi pedagogik sangatlah berhubungan dengan aspek mengajar dan mendidik. Mendidik dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mengantarkan anak didik kearah kedewasaannya baik secara jasmani maupun rohani. Oleh karena itu “mendidik” dikatakan sebagai upaya pembinaan pribadi, sikap mental, dan akhlak anak didik. Dibandingkan dengan pengertian “mengajar”, maka pengertian mendidik lebih mendasar. Mendidik diartikan lebih komperhensif, yakni usaha membina diri anak didik secara utuh baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar tumbuh sebagai manusia-manusia yang berkepribadian (Sardiman, 2012:54). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Biologi di SMA Negeri Bernas dan SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci menyatakan bahwa masalah tersebut adalah: (a) Kurang optimalnya dalam menentukan kesulitan belajar peserta didik dalam pelajaran Biologi., (b) belum optimal dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan belum optimalnya

komunikasi secara efektif, empatik, dan santun kepada peserta didik, (c) Belum optimal dalam melaksanakan evaluasi diakhir pembelajaran.

Berdasarkan masalah yang di uraikan di atas maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Pelaksanaan Kompetensi Pedagogik Guru Biologi di SMA Negeri Bernas dan SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci Tahun Ajaran 2017/2018”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Kurang optimalnya dalam menentukan kesulitan belajar peserta didik dalam pelajaran Biologi.
- 2) Belum optimal dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan belum optimalnya komunikasi secara efektif, empatik, dan santun kepada peserta didik.
- 3) Belum optimal dalam melaksanakan evaluasi diakhir pembelajaran.

## **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Analisis Pelaksanaan Kompetensi Pedagogik Guru Biologi di SMA Negeri Bernas dan SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci?”.

## **1.4 Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti membatasi masalah hanya membahas Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Pelaksanaan Pembelajaran Biologi di SMA Negeri Bernas dan SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati keterlaksanaan Kompetensi Pedagogik Guru Biologi di SMA Negeri Bernas dan SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

- 1) Sekolah: sebagai masukan dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan disekolah pada pelajaran IPA terutama Biologi dan dapat dijadikan dasar untuk pengembangan cara pembelajaran dimasa yang akan datang.
- 2) Guru: sebagai informasi lebih meningkatkan pengelolaan dalam proses belajar mengajar serta betapa pentingnya pemahaman guru terhadap kompetensi pedagogik dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengimplementasikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Peneliti: untuk memperluas wawasan penulis dalam kinerja guru dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam pemahaman dan pelaksanaan kompetensi pedagogik guru

### **1.7 Definisi Istilah Judul**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka penelitian perlu merumuskan penjelasan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian yaitu,

- 1) Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya (Kunandar, 2011:52)
- 2) Guru adalah suatu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan (Sardiman, 2012:125)

- 3) Pemahaman terhadap kompetensi guru dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Mulyasa, 2012:25), merupakan seperangkat pengetahuan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- 4) Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses dalam menjalankan pemberian pendidikan kepada siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.

